**PENGARUH EDUKASI VIDEO TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMP DARRUSALAM POJOK**

**MOJOGEDANG**

**Niwayan Mariana Setiyorini1), Retno Wulandari 2), Wijayanti 3)**

1. Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
2. Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
3. Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

**Latar Belakang** : Kanker payudara adalah jenis kanker yang menduduki urutan kedua terbanyak di dunia pada wanita. Kanker payudara sering disebut sebagai "silent killer" karena tidak menunjukkan gejala awal yang jelas dan sering kali terdeteksi..

## Tujuan Penelitian : menganalisis pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

## Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *randomized controlled trial*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Darrusalam Pojok Mojogedang yang berjumlah 84 siswa. Teknik sampel Total sampling*.* Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara metode SADARI.

## Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi ceramah sebanyak 32 responden (76,2%) berpengetahuan kurang, 8 responden (19%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (4,8%) berpengetahuan baik, untuk kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi media video sebanyak 22 responden (53,4%) berpengetahuan kurang, 18 responden (42,8%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (4,8%) berpengetahuan baik. Sedangkan sesudah diberi intervensi ceramah 20 responden (47,5%) berpengetahuan kurang, 12 responden (28,6%) berpengetahuan cukup dan 10 responde (23,8%) berpengetahuan baik, untuk kelompok intervensi setelah diberi intervensi video 24 rsponden (572%)berpengetahuan baik, 10 responden (23,8%) berpengetahuan cukup dan 8 responden (19%) berpengetahuan kurang.

**Kesimpulan** : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

Kata kunci : SADARI, Kanker, Payudara

Daftar pustaka : 35 (2014 – 2022)

##

**Abstract**

Breast cancer is the second most common type of cancer in the world in women. It is frequently termed a "silent killer" due to its lack of obvious initial symptoms, often leading to late detection.

The type of research adopted quantitative with a randomized controlled trial design. The sample consisted of all 84 respondents of 8th-grade students in SMP Darrusalam Pojok of Mojogedang using a total sampling technique. **The instruments employed a questionnaire to assess students' knowledge of early breast cancer detection using the** SADARI method.

The study indicated the baseline assessment of the control group that 32 (76.2%) respondents were less knowledgeable, 8 (19%) respondents had moderate knowledge, and 2 (4.8%) respondents were well informed. The intervention group presented 22 (53.4%) respondents with less knowledge, 18 (42.8%) respondents had moderate knowledge, and 2 (4.8%) respondents were well-informed. In post-intervention, 20 (47.5%) respondents were less knowledgeable, 12 (28.6%) respondents had moderate knowledge, and 10 (23.8%) respondents were well informed. In the post-intervention group, 24 (572%) respondents were well-informed, 10 (23.8%) respondents had moderate knowledge and 8 (19%) respondents were poorly informed.

This study concluded that there was an effect of video education on adolescent girls' knowledge of early breast cancer detection at SMP Darrusalam Pojok in Mojogedang.

**Keywords:** Breast, Cancer, SADARI

**Bibliography:** 35 (2014 - 2022)

# PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis kanker yang menduduki urutan kedua terbanyak di dunia pada wanita. Berdasarkan survei dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2018, kanker payudara dialami oleh 8% hingga 9% wanita di dunia (WHO, 2018). Tahun 2018 kanker payudara menyebabkan kematian kedua dari total keseluruhan semua jenis kanker (348.809 kasus) pada wanita di Indonesia, kanker payudara menyumbang sebesar 58.256 (16,7%) (Kemenkes RI, 2021).

Kanker payudara sering disebut sebagai "silent killer" karena tidak menunjukkan gejala awal yang jelas dan sering kali terdeteksi pada tahap lanjut ketika sudah menyebar ke organ tubuh lainnya (Bevers, Helvie and Bonaccio, 2018). Pertumbuhan sel payudara yang tidak normal menyebabkan kanker payudara dan diduga terkait dengan mutasi genetik yang diwariskan secara genetik. Beberapa faktor risiko juga dapat menjadi pemicu terjadinya kanker payudara, yaitu riwayat menarche yang terlalu dini dan genetik (Kemenkes RI, 2018).

Dalam penelitian Kotsopoulus (2018), menunjukkan bahwa wanita yang mengalami mutasi gen BRCA1 (BReast CAncer1) dan mengalami menarche pada usia 14-16 tahun memiliki risiko lebih rendah terkena kanker payudara (Kotsopoulos, 2018). Menarche adalah siklus menstruasi pertama yang biasanya muncul pada rentang usia 12-16 tahun. Pada usia ini mengalami perkembangan payudara yang disebabkan oleh sekres hormon esterogen, yang menyebabkan dapat meningkatkan kerentanan terhadap kanker payudara (Goldberg *et al.*, 2020).

Menurut WHO terdapat dua metode untuk mendeteksi kanker payudara yaitu dengan deteksi secara dini dan skrining. Deteksi dini dimulai dengan melakukan SADARI, pemeriksaan payudara klinis, dan Mamografi. Program skrining adalah upaya yang jauh lebih kompleks dari pada program diagnosa dini. Skrining mamografi adalah satu-satunya metode skrining yang telah terbukti efektif. Meskipun mamografi merupakan Gold Standart pemeriksaan kanker payudara terapi SADARI merupakan langkah deteksi dini yang paling mudah dilakukan. Praktik SADARI telah memberdayakan perempuan untuk mengambil tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri. Oleh karena itu SADARI direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran dikalangan wanita (WHO, 2018).

Tindakan pencegahan dan deteksi dini di layanan kesehatan perlu dilakukan karena prevalensi kanker payudara di Indonesia yang tinggi. Kurang pedulinya terhadap risiko kanker payudara terumasuk permasalahan yang berkontribusi pada meningkatnya kasus kanker payudara (Darwati, Nikmah and Aziz, 2021). Informasi yang kurang, ketidaktahuan, dan pengetahuan yang minim mengenai kanker payudara berdampak pada rendahnya angka deteksi dini di remaja yang merupakan langkah awal pencegahan penyakit kanker payudara (Hapsari, 2019). Pada rentang waktu 2012 hingga 2018, terjadi peningkatan kasus kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2012 terjadi 4.206 kasus (37,09%), dan pada tahun 2018 kanker payudara mencapai 4.761 kasus (52,06%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Pada tahun 2019, sebanyak 74.784 (1,5%) Wanita Usia Subur (WUS) di Jawa Tengah telah melakukan pemeriksaan Clinical Breast Examination (CBE) untuk mendeteksi kanker payudara dini. Pemeriksaan ini dilakukan oleh wanita yang berusia antara 30-50 tahun. Dari keseluruhan WUS yang dilakukan investigasi CBE ditemukan adanya tumor atau benjolan sebanyak 1,30% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Upaya promotif dan preventif dari Pemerintah Pusat untuk menanggulangi kanker payudara yang termasuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 yaitu berupa penyuluhan kepada anggota masyarakat melalui berbagai jejaring media, serta skrining massal dan tindak lanjut dini yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2015)

Video merupakan media yang termasuk dalam media audiovisual karena dapat memadukan suara dan gambar sehingga menghasilkan gambar yang menarik dan dinamis, selain itu video dapat menyampaikan pesan yang bersifat factual atau fiksi yang dapat bersifat informative mendidik dan instruktif (Riskita, 2020). Selain itu video juga dapat digunakan oleh masyarakat luas pada umunya dan sangat mudah diakses melalui jejaring sosial, dapat digunakan dalam jangka waktu lama dan dapat diakses kapan saja, serta media video juga merupakan media pembelajaran yang mudah serta menyenangkan ((Johari, Hasan and Rakhman, 2016)

Program SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) digencarkan oleh Dinkes Jateng dalam upayanya untuk mengendalikan kanker payudara. SADARI dilakukan oleh masyarakat sendiri, sedangkan SADANIS dilakukan oleh tenaga kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Mengetahui kasus kanker sejak dini dan mendapatkan pengobatan yang tepat akan meningkatkan kesempatan untuk sembuh dan meningkatkan peluang hidup lebih lama (Kemenkes RI, 2015).

Dalam video ini menjelaskan mengenai kanker payudara dan cara pencegahannya. Media video dalam proses edukasi menjadi menarik karena mampu menampilkan gambar bergerak dan suara yang dapat memperkuat daya tariknya menggunakan lebih dari satu indera dalam penyerapan informasi (Syaparuddin and Elihami, 2020).

METODE PENELITIAN

# Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *randomized controlled trial*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Darrusalam Pojok Mojogedang yang berjumlah 84 siswa. Teknik sampel Total sampling*.* Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara metode SADARI.

# HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Indikator  | f | % |
| Usia responden  | 13tahun  | 9 | 10.7 |
|  | 14 tahun  | 58 | 69.1 |
|  | 15 tahun | 17 | 20.2 |
| Total  | 84 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 58 responden (69,1%), berusia 15 tahun sebanyak 17 responden (20,2%) dan berusia 13 tahun sebanyak 9 responden (10,7%).

1. Tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan  | Kelompok kontrol  | Kelompok intervensi  |
| f  | %  | f  | % |
| Baik  | 2 | 4.8 | 2 | 4.8 |
| Cukup  | 8 | 19.0 | 18 | 42.8 |
| Kurang  | 32 | 76.2 | 22 | 52.4 |
| Total  | 42 | 100.0 | 42 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang sebelum diberikan edukasi pada kelompok kontrol sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (76,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (19%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,8%). Sedangkan kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi video tentang deteksi dini kanker payudara sebaian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (52,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (42,8%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,8%).

1. Tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sesudah diberi edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

Tabel 4.3 Tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sesudah diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan  | Kelompok kontrol  | Kelompok Intervensi |
|  | f | % | f | % |
| Baik  | 10 | 23.8 | 24 | 57.2 |
| Cukup  | 12 | 28.6 | 10 | 23.8 |
| Kurang  | 20 | 47.6 | 8 | 19.0 |
| Total  | 42 | 100.0 | 42 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang sesudah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang pada kelompok kontrol terdapat perubahan pengetahuan dimana berpegetahuan kurang 20 responden (47,55), Berpengetahuan cukup12 responden (28,6%) dan berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (23,8%). Sedangkan sesudah diberikan interensi video tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (57,2%), berpengetahuan cukup 10 responden (23,8%) dan berpengetahuan kurang 8 responden (19%).

1. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

Tabel 4.4 Rata – rara pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N  | Min  | Max  | Mean  |
| Kelompok kontrol  |  |  |  |  |
| Pengetahuan sebelum  | 42 | 35 | 75 | 46.73 |
| Pengetahuan sesudah | 42 | 45 | 95 | 61.43 |
| Kelompok intervensi  |  |  |  |  |
| Pengetahuan sebelum  | 42 | 45 | 75 | 56.52 |
| Pengetahuan sesudah  | 42 | 45 | 95 | 75.95 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil bahwa rata – rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan ceramah tentang deteksini dini kanker payudara adalah 46,75 dan nilai rata – rata setelah diberikan ceramah tentang deteksi dini kanker payudara adalah 51,43 terjadi selisih 4,68. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara nilai rata – rata 56,52 dan nilai rata – rata setelah diberi edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara adalah 75,95 terjadi selisih 19,43.

1. Analisis pengaruh sebelum dan sedudah diberi edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang.

Tabel 4.5 Pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Variabel  | Mean  | Std. Deviation  | Value  |
| Kelompok kontrol  | Sebelum  | 46.73 | 12.969 | 0.000 |
|  | Setelah  | 51.43 | 9.661 |
| Kelompok intervensi | Sebelum  | 56.52 | 14.599 | 0.001 |
|  | Setelah  | 75.95 | 19.180 |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil pretest – posttest ceramah pengetahuan diperoleh p-value 0.000 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan yaitu nilai p-value <0.05 dan pretest-posttest video 0.001 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan karena nilai p-value <0.05 dengan demikian berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa HI diterima berarti ada pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang.

# PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Variabel  | Mean  | Std. Deviation  | Value  |
| Kelompok kontrol  | Sebelum  | 46.73 | 12.969 | 0.000 |
|  | Setelah  | 51.43 | 9.661 |
| Kelompok intervensi | Sebelum  | 56.52 | 14.599 | 0.001 |
|  | Setelah  | 75.95 | 19.180 |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil pretest – posttest ceramah pengetahuan diperoleh p-value 0.000 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan yaitu nilai p-value <0.05 dan pretest-posttest video 0.001 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan karena nilai p-value <0.05 dengan demikian berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa HI diterima berarti ada pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang.

Diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang pada kelompok kontrol sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (76,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (19%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,8%). Sedangkan kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi video tentang deteksi dini kanker payudara sebaian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (52,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (42,8%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Jarnelia renita, Kurniyat dan Yenni puspita (2023) sebelum diberikan edukasi ceramah tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (77,3%), berpengetahuan baik 3 respoden (13,6%) dan berpengetahuan kurang 2 responden (9,1%). Metode ceramah adalah penyampaian dan penjelasan secara lisan tentang suatu gagasan, pengertian atau pesan kepada sekelompok orang untuk memperoleh informasi kesehatan (Muzdalia dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henni purnasari (2023), sebelum diberikan edukasi video tentang pemeriksaan payudara sendiri mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (75%) dan berpengetahuan cukup 12 responden (25%). Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyak panca indra yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh (Bahar, 2018).

Tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang pada kelompok kontrol terdapat perubahan pengetahuan dimana berpegetahuan kurang 20 responden (47,55), Berpengetahuan cukup12 responden (28,6%) dan berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (23,8%). Sedangkan sesudah diberikan interensi video tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (57,2%), berpengetahuan cukup 10 responden (23,8%) dan berpengetahuan kurang 8 responden (19%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jarnelia renita, Kurniyat dan Yenni puspita (2023), setelah dilakukan edukasi dengan media ceramah mayoritas pengetahuan responden meningkat dimana responden yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (81.8%), berpengetahuan cukup 3 responden (13,7%) dan berpengetahuan kurang 1 responden (4,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henni purnasari (2023), setelah diberikan edukasi video tentang pemeriksaan payudara sendiri mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 34 responden (70,8%), berpengetahuan cukup 13 responden (27,1%) dan berpengetahuan kurang 1 responden (2,1%). Media video memiliki fungsi sebagai media atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambing. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks. Remaja putri yang mendapatkan edukasi berupa video animasi yang terarah dan konsisten akan lebih cepat mendapatkan perubahan pengetahuan dibandingkan dengan remaja putri yang kurang atau tidak mendapatkan edukasi (H Umami dkk, 2022). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, informasi/media masa, umur pengalaman, faktor lingkungan dan sosial budaya (Syah, 2020).

Diketahui bahwa hasil rata – rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan ceramah tentang deteksini dini kanker payudara adalah 46,75 dan nilai rata – rata setelah diberikan ceramah tentang deteksi dini kanker payudara adalah 51,43 terjadi selisih 4,68. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara nilai rata – rata 56,52 dan nilai rata – rata setelah diberi edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara adalah 75,95 terjadi selisih 19,43. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pipin Nurhayati, dkk (2023) menyatakan bahwa nilai rata – rata sebelum diberikan edukasi 8,85 dan setelah diberikan intervensi 12,75. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2023) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang SADARI dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi menggunakan video dan demontrasi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni Purnasari (2023) menyatakan bahwa hasil rata – rata responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 1,25 sedangkan rata – rata nilai setelah diberi penyuluhan 2,69 hal ini berarti terjadi peningkatan rata – rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan besar nilai *mean differences* 1,44. Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indra yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh (Bahar, 2018).

Diketahui bahwa hasil rata – rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan ceramah tentang deteksini dini kanker payudara adalah 46,75 dan nilai rata – rata setelah diberikan ceramah tentang deteksi dini kanker payudara adalah 51,43 terjadi selisih 4,68. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara nilai rata – rata 56,52 dan nilai rata – rata setelah diberi edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara adalah 75,95 terjadi selisih 19,43. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pipin Nurhayati, dkk (2023) menyatakan bahwa nilai rata – rata sebelum diberikan edukasi 8,85 dan setelah diberikan intervensi 12,75. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2023) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang SADARI dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi menggunakan video dan demontrasi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni Purnasari (2023) menyatakan bahwa hasil rata – rata responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 1,25 sedangkan rata – rata nilai setelah diberi penyuluhan 2,69 hal ini berarti terjadi peningkatan rata – rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan besar nilai *mean differences* 1,44. Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indra yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh (Bahar, 2018)

# KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di SMP Darrualam Pojok Mojogedang mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 58 responden (69,1%).
2. Pengetahuan remaja putri kelompok kontrol mayoritas sebelum diberi edukasi ceramah tentang deteksi dini kanker payudara sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (76,2%). Sedangkan kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi video tentang deteksi dini kanker payudara mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (52,4%).
3. Pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang pada lelompok kontrol sesudah dilakukan ceramah mayoritas responden berpengetahuan kurang 20 responden (47,5%). Sedangkan kelompok intervensi sesudah diberikan intervensi video mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 24 responden.
4. Hasil rata – rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan ceramah tentang deteksini dini kanker payudara adalah 46,75 dan nilai rata – rata setelah diberikan ceramah tentang deteksi dini kanker payudara adalah 51,43 terjadi selisih 4,68. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara nilai rata – rata 56,52 dan nilai rata – rata setelah diberi edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara adalah 75,95 terjadi selisih 19,43
5. Ada pengaruh edukasi video tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Darrusalam Pojok Mojogedang. Berdasarkan pretest – posttest ceramah pengetahuan diperoleh p-value 0.000 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan yaitu nilai p-value <0.05 dan pretest-posttest video 0.001 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan karena nilai p-value <0.05.

# DAFTAR PUSTAKA

A A. Manuaba. 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta

A.Wawan dan Dewi M. 2019. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.

Andriana Johari, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman. 2014. *Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswamedia*, Journal of Mechanical Engineering Education 2014, Bandung.

Andriani. 2017. “*Hubungan Pengetahuan Dengansikap Remaja Puteri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari( Periksapayudara Sendiri) di Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka Tahun 2017*”. Skripsi sarjana. Politeknik Kesehatan Kendari

Darwati, L., Nikmah, K., & Aziz, M. N. A. 2021. *Sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya awal pencegahan Ca Mamae*. Journal of Community Engagement in Health, 4(2), 325–331. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.236>

Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja Dan Permasalahnnya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019*. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Tengah

Dwi Prastya, F., & Arum Pratiwi, S. K. 2017. *Mekanisme Koping Pada Pasien Perilaku Kekerasan Dengan Risiko Menciderai Orang Lain Dan Lingkungan* (Doctoral dissertation,UniversitasMuhammadiyahSurakarta).http://eprin ts.ums.ac.id/id/eprint/52420

Fernalia, Busjra, & Jumaiyah, W. 2019. *Efektifitas Metode Audiovisual Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi*. Keperawatan Silampari.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Gahayu, S. A. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. DEEPUBLIS

Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius

Goldberg, D., & Hillier, V. 2020. *A scaled version of the General Health Questionnaire*. Psychological Medicine.

Hapsari, A. 2019. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media

Henni Purnasari. 2023. *Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri di Madrasah Tsanawiyah Danul Falah.* Jurnal Kesehatan Imanue; Volume 12,No 1 Juni 2023.

Jarnelia Renita., Kurniyati., Yenni Puspita. 2023. *Pengaruh Metode Ceramah Kombinasi Media Leafleat Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang Tahun 2023*. Journal Of Midwifery Vol 11 No 2 Oktober 2023.

Kemenkes. 2021. *Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara*. Kemenkes RI. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI. 2015 . *Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kankern Leher Rahim. Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2016

Mubarok, E. S. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan Bersaing*. Bogor: Penerbit In Media

Nasution A. I. Z. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas X Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan SADARI di SMA Negri 1 Merbau Kecamatan Merbau Kbupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2014*. Jurnal Ilmiah Maksitek

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesiona*l, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.

Nuthayati., Nilawati., Alvira. 2023. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahun dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di MAN Model Banda Aceh*. Journal Keperawatan, Volume 2 Issue 1 Februari 2023.

Pipin nurhayati, sri nur hartiningsih, yeni isnaini. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi dan Leafleat Terhadap Pengetahuan SADARI Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Imanue; Volume 12,No 1 Juni 2023.

Pratama, L. A. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan*

Reka S., Agus S., Ernita P. 2023. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sisi Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Al-makmur Ciganjur Tahun 2023*. Ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry

Sari, W, C, 2017, *'Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta'.* Tersedia pada: [http://digilib.unisayogya.ac.id/2571/1/NASKAH PUBLIKASI wulan.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2571/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20wulan.pdf)

Sinaga, C, F, dan Ardayani, T, 2016, *'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016'*, Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, 4(1), hal. 16–19. Tersedia pada: <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/52/45>

Sitompul, N. W. 2018. *Hubungan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Menggunakan Media Video Dengan Pengetahuan Remaja Tentang SADARI di Desa Sukaraya Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan KEMENKES RI Medan

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:alfabeta.

Syaparuddin & Elihami. 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C*. Jurnal Edukasi Nonformal

Trismayanti A, dkk. 2023. Pengaruh Pendidikan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan anita Usia Subur Tentang SADARI. Jurnal Kesehatan Imanue; Volume 12,No 1 Juni 2023.

World Health Organization. 2018. Breast cancer: prevention and control.. [https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis- screening/breastcancer/](https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-%20screening/breastcancer/)